

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

Gambar 4.1 Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin



Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin diresmikan pada bulan Oktober tahun 1997 M yang bertepatan dengan bulan Jumadil Akhir 1418 H, yang mana sebelumnya bernama “Pondok Pesantren *Tahfidzhul-Quran* Al-Ihsan Banjarmasin” pondok pesantren ini pada awalnya berorientasi hanya pendidikan Al-Quran, lalu pondok pesantren mengalami pengembangan program *ta’lim al-kutub ad-diniyah* pada tahun 2006 dan namanya berganti menjadi “Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin” maka dengan ini pondok pesantren menghimpun program *Tahfidz Al-Quran dan Ta’lim Al-Kutub*.

Pendirian lembaga pendidikan Tahfiz Al-Quran ini berawal dari harapan dan cita-cita dari jama'ah Masjid Al-Ihsan yang merupakan himpunan jama'ah berdomisili di wilayah Kota Banjarmasin dan sekitarnya, juga dari berbagai wilayah kabupaten di Kalimantan Selatan. Himpunan jama'ah ini sering melakukan silaturrahim ke masjid-masjid, langgar atau musholla di Banjarmasin dan sekitarnya, juga ke masjid-masjid di kabupaten sekitar wilayah Kalimantan Selatan.

Kegiatan silaturrahim ini dilakukan secara periodik dalam acara-cara ijtima' sepekan sekali, empat bulan sekali atau setahun sekali yang mana kegiatan tersebut sudah berlangsung sekitar tahun 1986, sejak kedatangan K.H Luthfie Yusuf yang menimba ilmu dari Mesir hingga ke Pakistan. Harapan para jama'ah ini mulai terealisasi sejak hadirnya Al-Hafidz Ustaz Sufyan Nur Marbu Al-Makky Al-Banjary di Banjarmasin pada tahun 1997. Sebelum pondok pesantren diresmikan, kegiatan santri pada awalnya bertempat di kediaman Ustaz Sufyan Nur Marbu, lalu setelah beberapa pekan dan diresmikan maka kegiatan santri dipusatkan di lantai dua Masjid Al-Ihsan.

Musyawaharah pendirian Pondok Pesantren Al-Ihsan diputuskanlah bahwa Ustaz Sufyan Nur Marbu ditunjuk sebagai pembimbing atau pengasuh sekaligus penanggung jawab dalam merekrut para huffadz berbagai daerah untuk berkhidmat menjadi tenaga pengajar (khususnya di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin putra).

2. Identitas Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

Nama Lembaga	: Pondok Pesantren Al-Ihsan
Nomor Statistik Pondok	: 510063710010
Alamat	: Jl. Pahlawan Gg. Inpres Rt. 02/03 No. 60 Kelurahan Seberang Masjid
a) Kecamatan	: Banjarmasin Tengah
b) Kota	: Banjarmasin
c) Provinsi	: Kalimantan Selatan
d) Kode Pos	: 70231
e) No. Telepon	: (0511)3265646 / 081251333947
Pendiri	: K.H Luthfie Yusuf, Lc, MA, Ph.D
Tahun berdiri	: 1995
Kepala Sekolah / Pengasuh	: Drs. H. M. Daud, M.Pd
Status	: Swasta

3. Visi

Pondok Pesantren Al-Ihsan merupakan lembaga pendidikan non-formal yang penyelenggaraannya dilandasi pandangan berbagai visi sebagai berikut:

Visi kehambaan : bahwa diciptakannya manusia untuk menjadi hamba Allah Subhanahu Wata'ala (Al-Khaliq), yaitu bergantung dan bersandar hanya kepada-Nya.

Visi kekhalifahan : bahwa dengan menjadi hamba yang benar, pasti akan merealisasikan sifat taat kepada Allah Subhanahu

Wata'ala sesuai yang telah dicontohkan Rasulullah, sehingga memiliki akhlaq yang mulia yang merepresentasikan sifat-sifat mulia Allah Subhanahu Wata'ala.

Visi keummatan : bahwa hamba Allah Subhanahu Wata'ala harus menempatkan diri menjadi umat Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wassalam dengan meneruskan perjuangan dalam menyampaikan dakwah kepada seluruh ummat manusia.

4. Misi

Misi dari lembaga Pondok Pesantren Al-Ihsan adalah :

“Berupaya dalam menjalankan pendidikan Al-Quran dan As-Sunnah demi membentuk insan yang dapat mengikuti jejak para sahabat Radhiyallahu 'anhum serta mengikuti perjuangan mereka”.

Adapun tujuan dari Pondok Pesantren Al-Ihsan antara lain:

- a) Memiliki keimanan dan akhlaqul karimah, serta selalu memperbaiki diri.
- b) Memiliki antusias dalam menegakkan Sunnah Nabi Shalallahu 'alaihi wassalam.
- c) Memiliki kapabilitas membaca Al-Quran sesuai kaidah Tajwid.
- d) Memiliki semangat dalam membaca dan istiqomah memelihara hafalan Al-Quran 30 juz.

- e) Memiliki kapabilitas dalam membaca dan memahami makna Al-Quran dan Al-Hadist.
- f) Memiliki antusias dalam menyampaikan ayat-ayat Allah dan hadist-hadist Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wassalam.
- g) Ber-Istiqomah dalam ibadah, mu’amalah, mu’asyarah dan akhlaqul karimah.
- h) Memiliki ghirah dalam usaha dakwah dan menghidupkan amal-amal masjid.
- i) Memiliki kapabilitas membaca dan memahami kitab-kitab dalam rangka menyelami ilmu ke-Islaman.
- j) Memiliki semangat perjuangan dalam menyebarkan dan mengembangkan keimanan, ilmu, amal dan akhlak Islam kepada seluruh ummat dimanapun berada.

5. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Ihsan Di Berbagai Daerah

Tercatat sekitar 80 santri terdaftar di Pondok Pesantren Al-Ihsan pada tahun 2003 dan pada saat itu pula dibangun beberapa cabang baru pondok tahfiz Al-Quran di berbagai daerah diantaranya:

- a) Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Bentok, Tanah Laut.
- b) Pondok Pesantren Al-Ihsan Batulicin, Tanah Bumbu.
- c) Pondok Pesantren Ibnu Hasan Tamban, Barito Kuala.
- d) Pondok Pesantren Al-Hidayah Puntik, Barito Kuala.
- e) Pondok Pesantren Al-Qudwah Nagara, Hulu Sungai Selatan.
- f) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jorong, Tanah Laut.

- g) Pondok Pesantren Ikhwatul Islamiyah, Tanah Grogot.
- h) Pondok Pesantren Baitul Hikmah Barabai, Hulu Sungai Tengah.
- i) Pondok Pesantren An-Nur Pegatan, Katingan Sampit.
- j) Pondok Pesantren Al-Qud'ah Negara, Hulu Sungai Selatan.
- k) Pondok Pesantren Darussalam Pegatan, Katingan Sampit.

Atas upaya kerjasama jamaah masjid setempatlah cabang-cabang pondok pesantren tersebut dapat direalisasikan. Pengelolaan pondok pesantren diserahkan kepada masing-masing pengurus di daerah tersebut, sedangkan kebijakan dalam teknis pengajaran dilakukan sesuai ketentuan yang ditetapkan Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin.

6. Kondisi Ustadz Dan Santri Di Pondok

Terdapat 14 orang tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin putra, para pendidik di Pondok Pesantren Al-Ihsan sebagian besar lulusan dari Yaman dan Pakistan, serta dari lulusan dalam negeri. Kondisi tenaga pengajar dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Kondisi Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

No.	Nama Ustadz	Alumni	Mata Pelajaran yang diampu
1.	Ustaz Abdul Rohim	Rubath Tarim, Yaman	Nahwu, ushul fiqh dan bahasa arab
2.	Ustaz Abdullah Fikri	Darul Musthofa, Yaman	Tafsir dan fiqh
3.	Ustaz Ridwan	Darul Musthofa, Yaman	Bahasa arab, tauhid, tajwid dan sunan at-tirmidzi II

Lanjutan Tabel 4.1

4.	Ustaz Anwar Syarif	Pondok Binoritown, Karachi Pakistan	Shorof, Shahih Bukhari II dan Muslim II
5.	Ustaz Haris	Darul Musthofa, Yaman	Bahasa Arab, Tauhid, Tajwid dan Sunan At- Tirmidzi II
6.	Ustaz Syamsuddin	Darul Musthofa, Yaman	Tafsir dan Balaghah
7.	Ustaz Ahmad Muadz	Madrasah Arabiyah, Raiwind Pakistan	Fiqh dan Sunan Abu Dawud I
8.	Ustaz Ihya	Darul Musthofa, Yaman	Nahwu, Ushul Fiqh dan Hadist
9.	Ustaz Muhammad Arafat	-	Tauhid
10.	Ustaz Miftahurrasidin	Jami'ah Binoria International Karachi Pakistan	Shorof, Tashrif, Bahasa Arab, Sunan Abu Daud II dan Sunan At- Tirmidzi I
11.	Ustaz Rijal	Darul Musthofa, Yaman	Tarikh
12.	Ustaz Ansor	Pondok Pesantren Al- Ihsan Banjarmasin	Tajwid
13.	Ustaz Amir Hasan	Pondok Pesantren Al- Ihsan Banjarmasin	Tahfiz
14.	Ustaz Zam-Zam	Darul Musthofa, Yaman	Tarikh
15.	Ustaz Toha	Pondok Pesantren Al- Fatah Tembora Magetan Jawa Timur	Shahih Bukhari I dan Muslim I

Sumber Data : Wawancara dengan Ustaz Miftahurrasidin

Akhir bulan 2023 tercatat ada 82 santri yang belajar di Pondok Pesantren Al-Ihsan putra, yang terbagi antara program Tahfiz Al-Quran dan program *Ta'lim Al-Kutub*. Program Tahfiz Al-Quran dibagi tiga halaqah (kelompok) yakni :

- a) Halaqah Abu Bakar Ash-Shiddiq (14 orang)

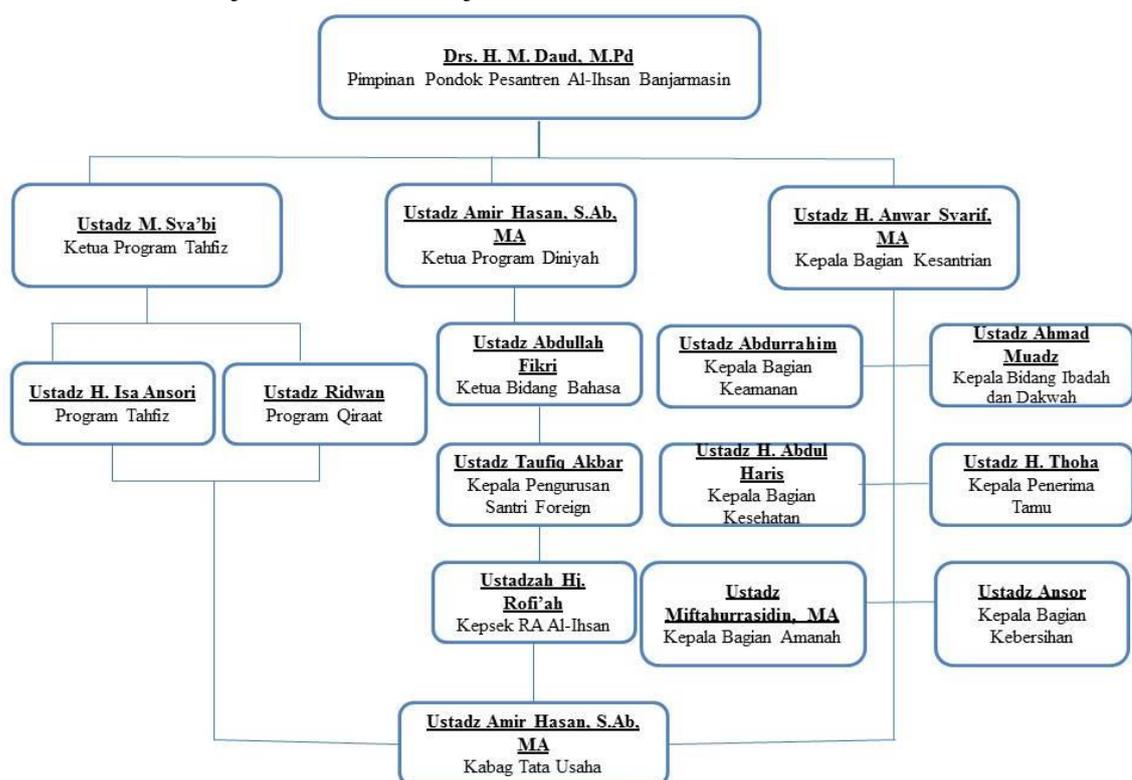
- b) Halaqah Umar Ibnu Khattab (15 orang)
- c) Halaqah Utsman Ibnu Affan (20 orang)

Setiap halaqah dibimbing dua orang Ustaz yang membimbing hafalan Al-Quran para santri. Sedangkan program *Ta'lim Al-Kutub* ada 33 santri yang terdiri dari :

- a) Kelas I : 4 orang
- b) Kelas II : 5 orang
- c) Kelas III : 5 orang
- d) Kelas IV : 4 orang
- e) Kelas V : 4 orang
- f) Kelas VI : 4 orang
- g) Kelas VII : 7 orang

7. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

Bagan 4.2. Susunan Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin Tahun Ajaran 2023-2024



Sumber Data : *File Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin Tahun 2023.*

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Ihsan ini yaitu sebuah masjid yang menjadi bangunan utama dalam kegiatan belajar dan mengajar. Lantai pertama menjadi ruang belajar para santri, kegiatan salat dan kegiatan pondok pesantren, lalu di lantai dua sebagai tempat belajar sekaligus asrama sebageian santri.

Seberang masjid Al-Ihsan ada sekretariat sebagai kantor para pengurus pondok pesantren serta perpustakaan untuk para santri, terdapat juga masjid tua sebagai asrama dan tempat dapur umum untuk memasak makanan untuk para santri. Sarana dan prasarana inilah yang dapat memenuhi kebutuhan kegiatan belajar dan mengajar di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin.

B. Hasil Penelitian

Tujuan utama dari pondok pesantren selain menanamkan ilmu juga membina akhlak para santri agar setelah lulus dari pondok pesantren, para santri diharap dapat membaur, menjadi pribadi yang berakhlakul karimah sesuai tuntunan agama. Tentunya dalam proses pembinaan akhlak santri ini perlunya manajemen yang baik agar proses pembinaan itu dapat sistematis dan terorganisir sehingga pembinaan akhlak terhadap santri menjadi lebih efektif dan efisien, tentunya tujuan dari pondok pesantren dapat terwujud.

Manajemen pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin sangat diperlukan demi kelancaran proses pembinaan akhlak para santri. Ada beberapa fungsi manajemen yang akan dijabarkan dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan kegiatan dan juga hal terpenting dari sebuah kegiatan, tanpa adanya rencana maka ketiadaan dasar dari kegiatan dan tujuan kegiatan tersebut tidak akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin yaitu Kyai Muhammad Daud mengatakan bahwa perencanaan pembinaan akhlak santri dilakukan pada “rapat musyawarah tahunan” yang diadakan setahun sekali untuk membahas evaluasi selama setahun sebelumnya, merencanakan kurikulum dan program kerja untuk setahun yang akan datang serta pemilihan pengurus. Rapat musyawarah untuk tahun ajaran 2023 hingga 2024 diadakan pada tanggal 16 April 2023 lalu.¹

Lebih lanjut, Kyai Muhammad Daud mengatakan bahwa rapat musyawarah tersebut bertempat di sekretariat Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin yang diikuti oleh pimpinan pondok pesantren beserta para Ustaz dan pengurus Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin. Rapat musyawarah khususnya mengenai pembinaan akhlak sangat penting karena bertujuan untuk menunjang pembentukan pribadi santri agar memiliki akhlakul karimah. Demi

¹ Muhammad Daud, *Wawancara Pribadi*, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan, 11 Desember 2023

mewujudkan visi dan misi serta tujuan, maka perencanaan ini menjadi sangat penting guna merumuskan apa saja program, metode dan kurikulum serta alat pendukung yang dibutuhkan pondok pesantren. Kegiatan perencanaan juga mengidentifikasi pelbagai hambatan-hambatan yang ada sehingga dapat dicarikan solusi sementara atau solusi yang tepat untuk menghadapi hambatan tersebut. Satu persatu program yang direncanakan dibahas mekanisme dan alur dalam menjalankan program tersebut, sehingga program yang direncanakan memiliki tujuan dan mekanisme yang tidak bias.²

Kyai Muhammad Daud mengatakan hasil rapat musyawarah tahunan ada beberapa program yang berkaitan dengan pembinaan akhlak yang dipertahankan dari tahun-tahun sebelumnya, ada juga beberapa yang digagas oleh pimpinan pondok pesantren dan ditambah oleh para pengurus Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin yaitu :

- a) *Bayan Hidayah.*
- b) Salat Fardhu Berjamaah.
- c) Program Dzikir.
- d) Salat Tahajjud.
- e) *Targhib-an.*
- f) *Ta'limul Kutub.*
- g) Muhasabah.
- h) *Khuruj.*

² Muhammad Daud, *Wawancara Pribadi*, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan, 11 Desember 2023

- i) Bersih-Bersih Lingkungan.
- j) *Qiraatul Kutub*.
- k) Kegiatan Maulid Nabi dan Isra wal Mi'raj.³

Kyai Muhammad Daud juga mengatakan ada empat metode wajib yang direncanakan dan menjadi bagian strategi dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin :

- a) Metode Hukuman
- b) Metode Keteladanan
- c) Metode Pembiasaan
- d) Metode Nasihat

Selaras dengan Pimpinan Pondok Pesantren yaitu Kyai Muhammad Daud, Ketua Program Diniyah yaitu Ustaz Amir Hasan mengatakan bahwa pada tanggal 16 April 2023 lalu adanya rapat musyawarah untuk evaluasi program kerja selama setahun yang lalu, perencanaan kurikulum dan perencanaan program kerja untuk satu tahun mendatang. Perencanaan-perencanaan mengenai pembinaan akhlak ini diberlakukan klasifikasi berdasarkan jangka perencanaannya yaitu:

- a) Jangka pendek

Program jangka pendek pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin seperti: *Bayan Hidayah*, kegiatan Maulid Nabi dan *Isra wal Mi'raj*, salat fardhu berjamaah, program dzikir, salat tahajjud,

³ Muhammad Daud, *Wawancara Pribadi*, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan, 11 Desember 2023

targhib-an, ta'limul kutub, muhasabah, khuruj, bersih-bersih lingkungan dan qiraatul kutub.

b) Jangka menengah

Jangka menengah ini dikhususkan untuk santri *tahfidz* selama tiga tahun pemonndokan diajarkan untuk berakhlak kepada Allah dengan mengenalkan segala bentuk kebajikan dan kemaksiatan serta mengenalkan apa-apa saja yang diperintahkan dan dilarang Allah. Berakhlak terhadap orang yang lebih tua, teman sebaya dan orang yang lebih muda. Berakhlak kepada alam dengan memberikan kebiasaan untuk menjaga lingkungan.

c) Jangka panjang

Jangka panjang ini dilaksanakan untuk santri *'alim* selama tujuh tahun pemonndokan yang mana pembinaan akhlak akan lebih komprehensif lagi dan melakukan pengamalan sesuai dengan teori yang mereka dapatkan dari kitab-kitab yang dipelajari. Totalnya selama sepuluh tahun pemonndokan dapat dilihat hasil dari program pembinaan akhlak yang berdampak pada santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin.⁴

Penanggung jawab asrama yaitu Ustaz Syamsuddin mengatakan bahwa perencanaan program pembinaan akhlak santri khusus untuk asrama itu hanya penanaman sunnah Rasulullah sebelum dan selesai tidur, selebihnya tidak ada dikarenakan para santri sudah mengikuti program-program yang telah

⁴ Amir Hasan, *Wawancara Pribadi*, Ketua Program Diniyah, 20 Desember 2023

ditetapkan oleh Pondok Pesantren. Namun ada beberapa metode yang diterapkan di asrama santri terkait pembinaan akhlak yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode muhasabah dan metode pengawasan.⁵

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan penggolongan orang, otoritas dan tanggung jawab dalam rangka menggerakkan kegiatan dalam organisasi. Melalui pengorganisasian ini perencanaan kegiatan dapat dengan mudah dikerjakan sesuai dengan masing-masing tugas yang telah dibagi sesuai dengan kompetensinya.

Pimpinan Pondok Pesantren yaitu Kyai Muhammad Daud menjelaskan pengorganisasian di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin disusun terlebih dahulu program beserta agenda pelaksanaannya, lalu program tersebut dibagi ke beberapa bidang sebagai penanggung jawabnya. Yang terakhir pembagian tugas serta wewenang untuk menjalankan program pembinaan akhlak santri berdasarkan sesuai kemampuan para ustaz dibidangnya masing-masing.⁶

Perkataan Ustaz Amir Hasan selaku Ketua Program Diniyah selaras dengan Kyai Muhammad Daud selaku Pimpinan Pondok Pesantren dan menambahkan bahwa para ustaz di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing, tentunya penunjukkan tugas dan wewenang tersebut hasil dari kesepakatan dan kebijakan bersama.⁷

⁵ Syamsuddin, *Wawancara Pribadi*, Penanggung Jawab Asrama, 26 Desember 2023

⁶ Muhammad Daud, *Wawancara Pribadi*, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan, 11 Desember 2023

⁷ Amir Hasan, *Wawancara Pribadi*, Ketua Program Diniyah, 20 Desember 2023

Adapun hasil dari musyawarah tahunan, pembagian tugas khususnya terkait dengan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin terbagi menjadi dua yaitu penanggung jawab program dan ustaz pembimbing halaqah dan kelas, yakni :

Tabel 4.2 Penanggung Jawab Program Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

NO	Nama Penanggung Jawab Program	Program	Pelaksana
1.	Ustaz Anwar Syarif	<i>Bayan Hidayah</i>	Seluruh Ustaz
2.	Seluruh Ustaz	Salat Fardhu Berjamaah	Seluruh Ustaz
3.	Ustaz Syamsuddin	Program Dzikir	Ustaz Syamsuddin
4.	Ustaz Toha	Salat Tahajjud	Penanggung Jawab Asrama dan Ustaz Pembimbing
5.	Ustaz Amir Hasan	<i>Targhib-an</i>	Seluruh Ustaz
6.	Ustaz Miftahurrasidin	<i>Ta'limul Kutub</i>	Seluruh Ustaz
7.	Ustaz Syamsuddin dan Para Ustaz Pembimbing	Muhasabah	Ustaz Syamsuddin dan Ustaz Pembimbing
8.	Ustaz Ahmad Muadz	<i>Khuru'j</i>	Seluruh Ustaz Pembimbing
9.	Ustaz Ansor	Bersih-Bersih Lingkungan	Ustaz Ansor, Ustaz Ridwan dan Ustaz Toha
10.	Ustaz Ihya	<i>Qiraatul Kutub</i>	Ustaz Ihya
11.	Ustaz Haris dan Ustaz Rijal	Maulid Nabi dan Isra Wal Mi'raj	Seluruh Ustaz

Sumber Data : Arsip Penanggung Jawab Program Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin 2023-2024

Penanggung jawab program bertugas sebagai membuat program, memantau dan mengevaluasi program. Pada pelaksanaan program biasanya

dilaksanakan oleh seluruh ustaz, namun ada juga beberapa program yang dilaksanakan langsung oleh penanggung jawabnya seperti program dzikir, muhasabah, bersih-bersih lingkungan dan *qiraatul kutub*.

Tabel 4.3 Ustaz Penanggung Jawab Halaqah Dan Kelas

NO	Nama Ustaz Pembimbing	Bimbingan Halaqah Atau Kelas
1.	Ustaz Miftahurrasidin dan Ustaz Toha	Halaqah Abu Bakar Ash-Shiddiq
2.	Ustaz Zam-Zam dan Ustaz Toha	Halaqah Umar Ibnu Khattab
3.	Ustaz Abdullah Fikri dan Ustaz Ridwan	Halaqah Utsman Ibnu Affan
4.	Ustaz Anwar Syarif	Kelas I
5.	Ustaz Abdul Rohim	Kelas II
6.	Ustaz Haris	Kelas III
7.	Ustaz Ahmad Muadz	Kelas IV
8.	Ustaz Ihya	Kelas V
9.	Ustaz Rijal	Kelas VI
10.	Ustaz Muhammad Arafat	Kelas VII

Sumber Data : Arsip Ustaz Pembimbing Halaqah Dan Kelas 2023-2024

Ustaz pembimbing halaqah bertugas dalam memberikan materi, mengawasi santri bimbingannya, membimbing santri dalam mengembangkan akhlakunya, membantu menyelesaikan masalah santri bimbingannya serta memberikan nasihat dan motivasi.

Selama observasi peneliti melihat dari dampak adanya ustaz pembimbing halaqah pada santri tahfiz berdampak adanya pengawasan dalam pembinaan akhlak santri, yang mana peneliti melihat sendiri ketika ada beberapa santri tahfiz yang bercanda ketika sedang belajar maka ustaz pembimbing langsung menegur dan menasihati santri tersebut.

Ustaz Syamsuddin menjelaskan bahwa dalam ruang lingkup asrama, tidak ada pengorganisasian khusus dalam artian semua yang berkaitan dengan asrama dipegang penuh oleh beliau selaku penanggung jawab asrama dan para ustaz pembimbing halaqah atau kelas.⁸

3. Penggerakan

Tahap penggerakan ini merupakan kegiatan merealisasikan dari tahap perencanaan dengan melakukannya dari tahap ke tahap dan sesuai tugas masing-masing yang telah ditunjuk pada tahap pengorganisasiannya. Tahap penggerakan tidak lepas dari kepemimpinan yang merupakan sentral dalam menggerakkan seluruh anggotanya.

Ustaz Amir Hasan selaku Ketua Program Diniyah mengatakan kepemimpinan Kyai Muhammad Daud selaku Pimpinan Pondok Pesantren selalu mengingatkan agar senantiasa memperhatikan akhlak para santri dan beliau juga menanamkan prinsip agar para ustaz bisa menjadi *role model* atau *uswah* bagi para santri serta membina mereka dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, para santri perlu diberi bimbingan dan pengertian agar para santri dapat meresapi apa yang para ustaz ajarkan.⁹

Ini salah satu contoh dari kepemimpinan untuk menggerakkan para ustaz agar terus memperhatikan akhlak dari para santri, menekankan menjadi

⁸ Syamsuddin, *Wawancara Pribadi*, Penanggung Jawab Asrama, 26 Desember 2023

⁹ Amir Hasan, *Wawancara Pribadi*, Ketua Program Diniyah, 20 Desember 2023

panutan untuk para santri dan mengingatkan kepada para ustaz agar membimbing para santri dengan kesabaran dan kasih sayang.

Lebih lanjut Ustaz Amir Hasan mengatakan Kyai Muhammad Daud juga sering menegaskan agar pembinaan akhlak santri terus ditingkatkan mulai dari alur dalam menjalankan mekanisme program, kurikulum dan metode pembinaan akhlak, serta perlu adanya perbaikan-perbaikan yang tentunya dari setiap program pasti adanya kekurangan ataupun kekeliruan.¹⁰

Pemberian motivasi juga penting dari seorang pimpinan kepada anggota agar menjadi lebih produktif lagi. Ustaz Amir Hasan selaku Ketua Program Diniyah mengatakan pemberian motivasi oleh Kyai Muhammad Daud selaku Pimpinan Pondok Pesantren kepada para ustaz dengan cara mengingatkan bahwa tujuan utama dari mengajar yaitu ibadah, mencetak generasi yang *ahlu 'ilmi* dan berakhlakul karimah. Beliau juga memberikan hadiah dan bonus insentif sebagai apresiasi dedikasi para ustaz, menyelenggarakan peningkatan mutu para ustaz melalui pelatihan serta memberikan pembinaan secara personal kepada para ustaz melalui diskusi dan nasihat.¹¹

Ustaz Amir Hasan mengatakan komunikasi yang dilakukan oleh Kyai Muhammad Daud untuk kepada para ustaz yaitu beliau sering membuka ruang diskusi non-formal kepada para ustaz agar saling bertukar pikiran mengenai permasalahan pondok pesantren ataupun secara khususnya mengenai pembinaan akhlak santri. Selain itu beliau juga membuka saran maupun

¹⁰ Amir Hasan, Wawancara Pribadi, Ketua Program Diniyah, 20 Desember 2023

¹¹ Amir Hasan, Wawancara Pribadi, Ketua Program Diniyah, 20 Desember 2023

masuk dari para ustaz demi terciptanya kebijakan ataupun perbaikan untuk kemaslahatan pondok pesantren.¹²

Ustaz Amir Hasan selaku Ketua Program Diniyah mengatakan mengenai pemberian arahan yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren yaitu Kyai Muhammad Daud adalah beliau memberikan arahan tentang pembinaan akhlak santri yang dimana arahan tersebut mencakup pengelolaan mekanisme program, penerapan metode pembinaan akhlak, peninjauan kurikulum dan pemanfaatan pelbagai media untuk menunjang pembinaan akhlak.¹³

Fungsi penggerakan juga terkait dengan pelaksanaan apa yang sudah direncanakan pimpinan dan anggota sebagai berikut:

Pimpinan Pondok Pesantren yaitu Kyai Muhammad Daud menjelaskan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak menyesuaikan dengan apa saja yang sudah direncanakan pada musyawarah tahunan secara bertahap.¹⁴

Peneliti selanjutnya menanyakan hal yang sama kepada Ustaz Amir Hasan selaku Ketua Program Diniyah dan beliau mengatakan bahwa pelaksanaan program-program yang telah direncanakan sudah berjalan dengan semestinya walaupun ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan tersebut seperti masih ada kurang kesadaran maupun kedisiplinan santri dan jadwal bentrok antara program dan urusan pribadi pengurus.¹⁵

¹² Amir Hasan, Wawancara Pribadi, Ketua Program Diniyah, 20 Desember 2023

¹³ Amir Hasan, Wawancara Pribadi, Ketua Program Diniyah, 20 Desember 2023

¹⁴ Muhammad Daud, *Wawancara Pribadi*, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan, 11 Desember 2023

¹⁵ Amir Hasan, Wawancara Pribadi, Ketua Program Diniyah, 20 Desember 2023

Pelaksanaan program rutin pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin sebagai berikut :

1) *Bayan Hidayah*

Pimpinan Pondok Pesantren yaitu Kyai Muhammad Daud menjelaskan *bayan hidayah* merupakan program pembukaan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin untuk santri baru, program ini bertujuan membina akhlak serta memberikan pengetahuan untuk santri baru. Program ini dilaksanakan selama 3 hari dan wajib diikuti seluruh santri baru untuk diberi arahan, nasihat dan motivasi mengenai adab dan akhlak terhadap guru, teman belajar, orang kampung dan staff yang ada di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin.

Tidak hanya pemberian arahan mengenai akhlak tetapi juga pemberitahuan mengenai peraturan, perkenalan dengan para guru, teman belajar serta pengenalan lingkungan pondok pesantren sehingga mereka mengetahui batasan-batasan yang boleh dilalui oleh para santri mengingat Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin berada di dalam kawasan perkampungan tanpa sekat pagar atau pembatas. Dengan adanya program ini para santri selain diberi ilmu dan pembinaan akhlaknya, program ini menjadi langkah awal para santri baru untuk beradaptasi dengan pondok pesantren sehingga memberikan

kenyamanan para santri untuk menetap dan belajar di pondok pesantren.¹⁶

Senada dengan penjelasan Kyai Muhammad Daud, Muhammad Rizwan selaku santri tahfiz menjelaskan bahwa ia awalnya merasa takut dalam benaknya akan ada ospek di awal meemondok namun ketika mengikuti program *bayan hidayah*, ia merasa nyaman karena dapat berkenalan dengan para ustaz dan teman barunya dengan mudah serta ilmu yang didapat khususnya mengenai ilmu akhlak seperti menundukkan pandangan ketika berpapasan dengan ustaz, menghargai teman dan lain-lain, masih ia ingat dan ia terapkan. Menurutnya sangat membantunya dalam menjalani kehidupan sosial di lingkungan pondok pesantren.¹⁷

2) Kegiatan Maulid Nabi Dan *Isra Wal Mi'raj*

Kyai Muhammad Daud selaku Pimpinan Pondok Pesantren menjelaskan kegiatan Maulid Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam dan *Isra wal Mi'raj* merupakan kegiatan rutin yang diadakan tahunan dalam rangka memperingati hari lahir Nabi Muhammad setiap tanggal 12 Rabiul Awal dan memperingati perjalanan Nabi Muhammad ke Sidratul Muntaha untuk mendapatkan perintah melaksanakan salat yang diadakan setiap tanggal 27 Rajab.

¹⁶ Muhammad Daud, *Wawancara Pribadi*, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan, 11 Desember 2023

¹⁷ Muhammad Rizwan, *Wawancara Pribadi*, Santri Tahfiz, 29 Desember 2023

Kegiatan ini diisi dengan pembacaan maulid habsy, pembacaan ayat suci Al-Quran, ceramah dari ustaz internal pondok pesantren atau tamu dari luar seperti ustaz, kyai atau habib dan ditutup dengan doa. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah semangat santri, meneladani, mengambil hikmah, mengenang kisah kehidupan serta akhlak Nabi Muhammad yang baik.¹⁸

Ustaz Amir Hasan selaku Ketua Program Diniyah juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan maulid nabi maupun isra wal mi'raj ini menjadi kegiatan refreshing santri yang biasanya mereka diberikan pendidikan formal secara intensif. Melalui kegiatan ini harapannya dapat menambah semangat santri, santri dapat meneladani dan mengambil pelajaran dari sejarah Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wassalam.¹⁹

Muhammad Rizwan dan Ajwan mengatakan bahwa mereka merasa senang dengan adanya kegiatan maulid nabi dan isra wal mi'raj karena mendapatkan pengetahuan baru melalui ceramah oleh ustaz dan habib dari luar Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin. Selain itu, mereka juga membantu menyiapkan acara sehingga menurut mereka melalui kegiatan ini dapat meningkatkan dan melatih khidmat untuk pondok pesantren.

¹⁸ Muhammad Daud, *Wawancara Pribadi*, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan, 11 Desember 2023

¹⁹ Amir Hasan, *Wawancara Pribadi*, Ketua Program Diniyah, 20 Desember 2023

3) Salat Fardhu Berjamaah

Kyai Muhammad Daud selaku Pimpinan Pondok Pesantren menjelaskan program salat fardhu berjamaah ini diwajibkan untuk seluruh santri putra berada di Masjid Al-Ihsan, yang dikerjakan lima waktu dimulai dari subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya. Melalui program ini menjadi metode para ustaz Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dalam membina akhlak santri untuk menanamkan pembiasaan salat berjamaah dan juga dapat melihat perkembangan serta pengevaluasian terhadap para santri mulai dari kedisiplinan, kemandirian, dan ketertiban.

Para santri juga di berikan pembiasaan berupa salat sunnah qabliyah dan ba'diyah agar membiasakan mengerjakan salah satu sunnah Rasulullah yang besar nilai pahalanya, serta juga dibiasakan memanfaatkan waktu menunggu iqomah dengan murojaah hapalan Al-Quran mereka baik secara sendiri ataupun dibantu oleh temannya. Apabila ada santri yang tidak mengikuti, tidak tertib atau terlambat saat datang salat fardhu berjamaah maka akan dikenakan hukuman pada program muhasabah.²⁰

Penjelasan ini diperkuat oleh santri tahfiz yaitu Ajwan bahwa salat fardhu berjamaah itu selalu dilaksanakan, kalau tidak maka akan mendapatkan hukuman karena memang itu sebuah kewajiban bagi

²⁰ Amir Hasan, Wawancara Pribadi, Ketua Program Diniyah, 20 Desember 2023

muslim dan para santri dibiasakan untuk salat sunnah sebelum dan sesudah salat fardhu serta sembari menunggu iqomah diisi dengan murojaah hapalan Al-Quran.²¹

Peneliti mengobservasi beberapa kali ketika salat fardhu dzuhur, peneliti menemukan walaupun sebagian besar santri-santri tertib akan tetapi masih ada beberapa santri yang berbincang-bincang ketika wirid atau waktu menunggu iqomah, adanya santri yang datang terlambat dan ada santri yang bertugas jadi muadzin yang juga datang terlambat sehingga adzan dikumandangkan terlambat dari masjid-masjid lainnya yang sudah adzan. Melihat keadaan itu para ustaz bertindak dengan memperingatkan santri tersebut dan mendapatkan hukuman ketika program muhasabah setelah program dzikir.

4) Program Dzikir

Kyai Muhammad Daud selaku Pimpinan Pondok Pesantren menjelaskan program dzikir khusus untuk santri setelah salat fardhu lebih tepatnya setelah wirid dan salat ba'diyah merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti para santri setiap hari pada tiga waktu yaitu setelah salat ba'diyah dzuhur, setelah wirid salat ashar dan setelah salat ba'diyah maghrib guna pembiasaan amaliyah dan menanamkan kepada para santri agar selalu mengingat Allah dan Rasulullah. Dzikir yang biasanya dibaca para santri seperti Ratibul Haddad, Wirdul Latif dan

²¹ Ajwan, *Wawancara Pribadi*, Santri Tahfiz, 29 Desember 2023

Ratibul Atthos. Program dzikir ini dibimbing oleh Ustaz Syamsuddin selaku penanggung jawab.²²

Peneliti mengobservasi program dzikir tersebut, peneliti melihat para santri setelah melaksanakan salat ba'diyah dzuhur mereka masih berada dalam ruang induk masjid, lalu mereka menuju ke tempat biasanya melaksanakan program dzikir kemudian para santri menunggu hingga Ustaz Syamsuddin berada di tempat dzikir tersebut. Ketika Ustaz Syamsuddin sudah berada di tempat, para santri mendekati dengan tertib dan membentuk setengah lingkaran berhadapan dengan Ustaz Syamsuddin, setelah itu program dzikir pun dimulai dan berlangsung sekitar 10 hingga 15 menit.

Ketika selesai para santri tetap tertib bergantian untuk bersalaman dengan Ustaz Syamsuddin. Namun apabila ada laporan santri yang melanggar atau bermasalah, sebelum santri bubar dari tempat program dzikir maka akan dilaksanakan muhasabah terhadap santri yang bermasalah tersebut.

5) Salat Tahajjud

Kyai Muhammad Daud selaku Pimpinan Pondok Pesantren menjelaskan salat tahajjud merupakan salat sunnah muakkad yang dilaksanakan di sepertiga malam atau pada pukul 04.00 pagi yang bertempat di Masjid Al-Ihsan, dikerjakan sebanyak empat rakaat ditambah dengan salat witr sebanyak tiga rakaat. Program salat

²² Muhammad Daud, *Wawancara Pribadi*, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan, 11 Desember 2023

tahajjud ini dilaksanakan rutin dan wajib diikuti semua santri putra Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin, pada pelaksanaannya para santri dibangunkan dengan adzan tahajjud untuk membangunkan para santri untuk salat tahajjud sembari para ustaz datang ke asrama untuk membangunkan para santri.

Pelaksanaan biasanya dipimpin oleh pimpinan pondok pesantren yaitu Kyai Muhammad Daud atau juga dari para ustaz lainnya, program ini menjadi penilaian para ustaz dalam kedisiplinan dan melatih keistiqomahan para santri. Awal mula pelaksanaannya untuk santri baru secara bertahap, dimulai seminggu sekali, seminggu dua kali hingga dapat dilakukan setiap hari.²³

Ustaz Amir Hasan selaku Ketua Program Diniyah juga menjelaskan mengenai program salat tahajjud yang walaupun hukumnya sunnah akan tetapi di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin mewajibkan untuk para santri sebagai latihan istiqomah dan melatih kedisiplinan para santri untuk memanfaatkan waktunya.²⁴

Selaras dengan para kyai dan ustaz, Muhammad Rizwan dan Ajwan menjelaskan bahwa mereka dibangunkan pada pukul 04.00 pagi untuk menunaikan salat tahajjud. Awal mulanya para santri baru mengerjakan selama seminggu sekali, minggu berikutnya seminggu dua

²³ Muhammad Daud, *Wawancara Pribadi*, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan, 11 Desember 2023

²⁴ Amir Hasan, *Wawancara Pribadi*, Ketua Program Diniyah, 20 Desember 2023

kali hingga sekarang para santri dapat mengerjakan setiap hari. Dengan adanya program ini mereka mulai terbiasa dengan salat tahajjud serta mereka merasakan tumbuhnya kedisiplinan dalam kehidupan mereka.²⁵

6) *Targhib*-an

Kyai Muhammad Daud selaku Pimpinan Pondok Pesantren menjelaskan *targhib* dalam artian sebagai penyemangat, kegiatan *targhib* di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dilaksanakan setiap hari jum'at pagi, bertempat di sekretariat atau kantor Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin. Disana semua santri dikumpulkan untuk mendengarkan nasihat-nasihat dari para ustaz secara bergantian setiap minggunya yang kebanyakan *mentarghib* pentingnya adab; adab dengan guru, adab dengan teman, adab dengan orang tua dan adab dengan orang yang baru dikenal, itu disampaikan terus tentang pentingnya adab dan akhlak.

Tidak hanya ustaz di internal Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin yang memberikan *targhib* kepada santri, namun terkadang apabila ada tamu dari luar seperti ustaz, kyai atau habib, setelahnya santri akan di kumpulkan di kantor Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin untuk acara *targhib* khusus santri. Melalui program ini

²⁵ Muhammad Rizwan dan Ajwan, *Wawancara Pribadi*, Santri Tahfiz, 29 Desember 2023

para santri semakin dibentuk lagi akhlaknya melalui nasihat dan motivasi.²⁶

Ustaz Amir Hasan selaku Ketua Program Diniyah juga menjelaskan bahwa pembinaan akhlak melalui program *targhib*-an ini bertujuan untuk membina para santri melalui nasihat dan motivasi, ditekankan dalam penyampaian nasihat atau motivasi ini lebih banyak memberikan faidah atau keutamaan sehingga para santri yang mendengarkan menjadi tahu apa kegunaan serta diharapkan menjadi semangat dalam mengamalkan nasihat dan motivasi tersebut.²⁷

Peneliti mengobservasi, mengikuti kegiatan *targhib*-an yang dilaksanakan hari jumat setelah salat subuh. Pada saat itu dikarenakan para santri '*alim* sedang melaksanakan program *khuruj* sehingga di pondok pesantren hanya ada santri tahfiz sehingga program *targhib*-an dilaksanakan di ruang induk masjid bersamaan dengan jamaah umum. Pelaksanaannya setelah wirid salat subuh, para santri beserta jamaah merapatkan barisannya membentuk setengah lingkaran menghadap ustaz yang memberikan *targhib*. Ketika *targhib* ustaz tersebut menerangkan tentang perilaku Nabi Muhammad dalam menjaga kekerabatan dengan non muslim beserta keutamaan-keutamaan sholawat kepada Nabi Muhammad, hingga waktu salat isyraq maka kegiatan *targhib*-an pun selesai.

²⁶ Muhammad Daud, *Wawancara Pribadi*, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan, 11 Desember 2023

²⁷ Amir Hasan, *Wawancara Pribadi*, Ketua Program Diniyah, 20 Desember 2023

7) *Ta'limul Kutub*

Kyai Muhammad Daud selaku Pimpinan Pondok Pesantren menjelaskan *ta'limul kutub* merupakan program belajar kitab arab kuning atau kitab arab gundul, yang diawali belajar nahwu dan shorof sebagai awal untuk mempelajari kitab arab tersebut karena sebagai kaidah dalam bahasa arab. Program *ta'limul kutub* ini hanya diperuntukkan santri *'alim* yaitu tingkat lanjut setelah santri tahfiz, mereka mempelajari kitab fiqih, tauhid, tasawuf atau akhlak, sejarah dan hadist.²⁸

Ustaz Amir Hasan selaku Ketua Program Diniyah menjelaskan Pada pembinaan akhlak melalui program *ta'limul kutub* ini terbagi menjadi beberapa kitab yang dipelajari dalam meningkatkan akhlak santri *'alim* yaitu :

- 1) Kelas I : Kitab *Ta'limul Muta'alim*, didalam kitab tersebut mempelajari akhlak dalam menuntut ilmu. Kemudian dilanjutkan Kitab *Bidayatul Hidayah* karyanya Imam Ghazali.
- 2) Kelas II : Kitab *Sirah Nabawiyah* yang merupakan kehidupan Rasulullah, yang mana didalamnya tentu tidak lepas dari akhlak, menceritakan kehidupan Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam.
- 3) Kelas III : Kitab *Risalah Muawanah* merupakan kitab tentang ilmu tasawuf, mengajarkan tentang bagaimana cara berakhlak dengan baik sesuai ajaran Islam dan membantu untuk lebih dekat

²⁸ Muhammad Daud, *Wawancara Pribadi*, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan, 11 Desember 2023

dengan Allah Subhanahu Wata'ala, kitab tersebut karangan dari Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad.

- 4) Kelas IV : Kitab Jauharatul Kalamiyah karya Syekh Tahir bin Saleh Al-Jazairi yang berisi seputar akhlak dan tasawuf.
- 5) Kelas V-VII : belajar tentang kitab-kitab hadist seperti Sunan At-Tirmidzi, Sunan Abu Daud, Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, yang mana didalam kitab-kitab hadist tersebut tentunya berisi tentang pembelajaran akhlak.

Pembuatan kurikulum pada *ta'limul kutub* ini berdasarkan rapat musyawarah tahunan yang melibatkan pimpinan pondok pesantren dan beberapa ustaz yang ahli dari masing-masing bidangnya.²⁹

Peneliti mengobservasi pada pagi hari tanggal 29 Desember 2023 terdapat beberapa kelas yang bertempat di aula Masjid sedang ada kegiatan *ta'limul kutub* dan terdapat kelas II yang sedang belajar kitab *sirah nabawiyah* yang menceritakan perangnya Rasulullah. Pada perpustakaan kitab yang ada di kantor atau sekretariat Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin, peneliti melihat masih kurang banyak koleksi kitab-kitab yang ada di pondok pesantren sehingga menurut peneliti dapat ditambahkan sebagai bahan baca untuk para santri sebagai penunjang pembinaan akhlak santri.

8) Muhasabah

²⁹ Amir Hasan, *Wawancara Pribadi*, Ketua Program Diniyah, 20 Desember 2023

Kyai Muhammad Daud selaku Pimpinan Pondok Pesantren menjelaskan muhasabah program muhasabah di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin terbagi dua muhasabah yaitu muhasabah sebelum tidur dan muhasabah setelah program dzikir. Muhasabah sebelum tidur dilaksanakan pukul 10.30 malam dan bersifat rutin, yang kegiatan tersebut percakapan antara santri dengan ustaz pembimbing halaqah atau kelas tentang kegiatan santri selama seharian, setelah itu ustaz pembimbing akan memberikan nasihat atau motivasi untuk santri tersebut. Muhasabah sebelum tidur ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi santri, mengembangkan akhlak santri dan mempererat hubungan santri dan ustaz pembimbing secara emosional.³⁰

Kyai Muhammad Daud mengatakan muhasabah setelah program dzikir hanya dilaksanakan apabila ustaz mendapat laporan bahwa ada santri yang melanggar peraturan atau tidak mengikuti program. Muhasabah ini bertujuan untuk mengkoreksi diri santri yang melanggar peraturan dengan diberikan hukuman yang dapat berupa membaca dan menulis istighfar 100 kali di buku lalu minta tanda tangan seluruh ustaz, squat atau push up dan bisa juga membersihkan wc. Tujuan lainnya dengan adanya muhasabah setelah program dzikir ini memberikan efek jera kepada santri yang melanggar peraturan dan memberikan pelajaran

³⁰ Muhammad Daud, *Wawancara Pribadi*, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan, 11 Desember 2023

untuk santri lainnya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dilakukan temannya.³¹

Ustaz Syamsuddin selaku Penanggung Jawab Asrama sekaligus Penanggung Jawab Muhasabah menjelaskan bahwa beliau saling berkoordinasi dengan para ustaz pembimbing dalam program muhasabah sebelum tidur, apabila ada ustaz yang berhalangan sehingga tidak ada pembimbing maka para santri bimbingan ustaz tersebut muhasabah dengan Ustaz Syamsuddin atau dicampur dengan halaqah atau kelas lain, untuk santri tahfiz karena ada dua pembimbing biasanya para ustaz pembimbing bergantian setiap minggunya.

Ustaz Syamsuddin mengatakan muhasabah setelah program dzikir, hanya berjalan apabila ada laporan entah dari santri, ustaz pembimbing atau ustaz lain. Sanksi yang dikenakan apabila santri melanggar sesuai yang ada di peraturan maka akan dikenakan sanksi yang berlaku namun apabila diluar dari peraturan maka ada beberapa sanksi seperti minta nasihat seluruh ustaz, menulis istighfar 100 kali dan minta tanda tangan seluruh ustaz, squat atau push up, dan membersihkan wc selama seminggu.³²

Muhammad Rizwan dan Ajwan selaku santri tahfiz mengatakan bahwa program muhasabah sebelum tidur rutin dilaksanakan, setiap

³¹ Muhammad Daud, *Wawancara Pribadi*, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan, 11 Desember 2023

³² Syamsuddin, *Wawancara Pribadi*, Penanggung Jawab Asrama, 26 Desember 2023

sebelum tidur para santri per halaqah disuruh bercerita tentang kegiatan selama seharian dan para santri diberi nasihat contohnya apabila ada santri yang bercerita bahwa dia sedang bertengkar dengan santri lain maka diberi nasihat untuk kembali berteman dan diberi motivasi yang contohnya apabila ada santri yang malas, maka diberi motivasi agar kembali semangat. Sedangkan dalam muhasabah setelah program dzikir hanya terlaksana apabila ada laporan melanggar peraturan pondok.³³

Peneliti ketika observasi mendapati berjalannya program muhasabah setelah program dzikir, terlihat beberapa santri sedang dihukum squat karena tidak mengikuti kegiatan salat tahajjud, datang terlambat pada saat salat dzuhur dan terlambat mengikuti program dzikir tanpa ada udzur.

Peneliti mengobservasi pada pukul 10.24 WITA, para santri tahfiz per halaqah berkumpul dengan ustaz pembimbingnya masing-masing untuk muhasabah sebelum tidur. Ada satu halaqah yang ustaz pembimbingnya sedang berhalangan hadir sehingga halaqah tersebut digabung dengan halaqah ustaz yang lain. Para santri ada yang bercerita tentang masalah pribadi, masalah hubungan pertemanan, ada juga santri yang masih malu untuk bercerita. Lalu ustaz pembimbing memberikan nasihat, arahan ataupun motivasi kepada para santri. Kegiatan muhasabah sebelum tidur berlangsung tergantung masing-masing halaqah sekitar 30 hingga 40 menit.

³³ Muhammad Rizwan dan Ajwan, *Wawancara Pribadi*, Santri Tahfiz, 29 Desember 2023

9) *Khuruj*

Kyai Muhammad Daud selaku Pimpinan Pondok Pesantren menjelaskan kegiatan *Khuruj* ini merupakan metode dakwah yang dikerjakan para santri tahfiz selama 15 hari dan para santri '*alim* selama 40 hari. Kegiatan *Khuruj* ini sesuai dengan halaqoh atau kelasnya dan dibimbing oleh ustaz ke beberapa rute yang sudah ditentukan oleh Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin seperti di Pelaihari, Balangan, Balikpapan hingga ada yang ke Malaysia.

Kegiatan ini lebih mengimplementasikan ilmu akhlak yang sebenarnya diajarkan secara langsung bagaimana bersosialisasi kepada masyarakat secara luas serta mereka diajarkan bagaimana silaturahmi kepada orang miskin, silaturahmi kepada orang kaya, silaturahmi kepada pejabat, silaturahmi kepada ulama dan itu semua ada tata caranya yang diharapkan setelah mereka kembali memiliki akhlak yang jauh lebih baik dan jiwa kedewasaannya semakin tumbuh.³⁴

Ustaz Amir Hasan selaku Ketua Program Diniyah menjelaskan bahwa program ini dipertahankan mulai dari tahun 2007 yang digagas oleh pendiri pondok pesantren yaitu Kyai Haji Luthfie Yusuf hingga sekarang, karena kegiatan ini efektif untuk pembinaan akhlak santri serta menumbuhkan rasa kedewasaan para santri. Para santri selama sebulan sebelum kegiatan *khuruj* akan diberi arahan tentang apa saja yang akan mereka kerjakan dan tidak lupa untuk memberi ilmu akhlak

³⁴ Muhammad Daud, *Wawancara Pribadi*, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan, 11 Desember 2023

dan adab. Saat mereka sedang melaksanakan program *khuruj* ada waktu tersendiri untuk memberikan ilmu mengenai akhlak dan adab bertemu dengan seluruh status sosial entah orang kaya, miskin, pejabat maupun ulama.³⁵

Muhammad Rizwan dan Ajwan selaku Santri Tahfiz mengatakan karena mereka masih santri tahfiz, selama di kampung tempat mereka melaksanakan program *khuruj* mereka membantu ustaz disana mengajarkan baca dan tulis Al-Quran di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), mereka juga menjelaskan bahwa sebulan sebelum berjalannya *khuruj* mereka diberikan persiapan dan diberi bekal berupa ilmu akhlak dan adab karena sangat penting dalam bersosialisasi terhadap masyarakat. Setiap hari setelah salat subuh diberi arahan dan nasihat lagi mengenai akhlak dan adab serta murajaah, lalu pagi hingga maghrib mereka bersosialisasi dengan masyarakat dan setelah isya murajaah, setor hapalan Al-Quran dan muhasabah sebelum tidur dengan ustaz pembimbing.³⁶

10) Bersih-Bersih Lingkungan

Kyai Muhammad Daud selaku Pimpinan Pondok Pesantren menjelaskan bersih-bersih lingkungan menjadi program Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dalam memberikan pelajaran untuk berkhidmat di pondok pesantren serta mengajarkan kepada santri untuk

³⁵ Ahmad Muadz, *Wawancara Pribadi*, Penanggung Jawab Program Khuruj, 17 Desember 2023

³⁶ Muhammad Rizwan dan Ajwan, *Wawancara Pribadi*, Santri Tahfiz, 29 Desember 2023

merawat dan menjaga lingkungan serta menekan nafsu santri untuk minta dihormati atas ilmu yang didapat yang tentunya berkaitan dengan pembinaan akhlak santri.

Kegiatan bersih-bersih oleh santri dikerjakan setiap hari, ada yang bersih-bersih wc, ada yang bersih-bersih lantai dua masjid tempat para santri belajar dan ada yang bersih-bersih lingkungan masjid dan kantor Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin. Kegiatan bersih-bersih ini dilakukan secara bergantian dan dibagi jadwal santri yang bertugas tiap hari. Selain bersih-bersih tiap hari, ada juga kegiatan kerja bakti yang mana seluruh santri dikhususkan untuk bersih-bersih lingkungan setiap Kamis sore, acara Maulid, hari raya Idul Adha, acara Isra wal Mi'raj dan acara haul.³⁷

Ustaz Amir Hasan selaku Ketua Program Diniyah menjelaskan bahwa program ini bertujuan untuk membiasakan para santri menjaga lingkungannya agar selalu bersih, mengajarkan berkhidmat di tempat mereka menuntut ilmu dan mengajarkan agar selalu merendahkan diri atas ilmu yang mereka dapat, setinggi apapun ilmu yang didapat tidak enggan untuk memegang sapu, pel dan membersihkan najis di wc.³⁸

Muhammad Rizwan dan Ajwan menjelaskan bahwa mereka setiap hari mendapatkan jadwal bersih-bersih lingkungan pondok pesantren

³⁷ Muhammad Daud, *Wawancara Pribadi*, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan, 11 Desember 2023

³⁸ Amir Hasan, *Wawancara Pribadi*, Ketua Program Diniyah, 20 Desember 2023

yang biasa dilakukan ketika pagi dan sore hari per halaqah untuk santri tahfiz dan per kelas untuk santri *'alim*. Ada juga kerja bakti yang biasanya dilakukan ketika Kamis sore dan hari-hari besar di pondok pesantren. Mereka merasa melalui kegiatan tersebut menjadi lebih mandiri lagi dan lebih sadar dengan kebersihan lingkungan yang mana sebelum masuk pondok pesantren mereka tidak terbiasa dengan kegiatan bersih-bersih.³⁹

11) *Qiraatul Kutub*

Kyai Muhammad Daud selaku Pimpinan Pondok Pesantren menjelaskan *qiraatul kutub* atau pembacaan Kitab Akhlak Lil Banin karya Syaikh Umar bin Ahmad Baraja yang dilaksanakan setiap Selasa sore dan Jum'at sore. Para santri dikumpulkan dan duduk setengah lingkaran untuk mendengarkan pengajian tersebut dan dibacakan oleh ustaz. Kitab akhlak lil banin tersebut berisi tentang tata cara bersikap dan bersosialisasi dengan masyarakat. Kendala yang sering dihadapi dari kegiatan ini adalah adanya bentrok waktu ustaz penanggung jawab yang menjadi pengisi kegiatan tersebut, namun kegiatan tetap dijalankan dengan membacakan hadist entah dari ustaz ataupun santri *'alim* yang ditunjuk.⁴⁰

Ustaz Amir Hasan selaku Ketua Program Diniyah menjelaskan bahwa dalam *qiraatul kutub* ini wajib diikuti oleh seluruh santri karena

³⁹ Muhammad Rizwan dan Ajwan, *Wawancara Pribadi*, Santri Tahfiz, 29 Desember 2023

⁴⁰ Muhammad Daud, *Wawancara Pribadi*, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan, 11 Desember 2023

berfokus dengan pendidikan akhlak. Kendala yang sering dihadapi yaitu terkadang waktu bentrok jadwal ustaz penanggung jawab *qiraatul kutub* karena kegiatan ini baru dilaksanakan dalam, lalu agar kegiatan tetap berjalan maka antisipasinya dengan pembacaan hadist-hadist dari ustaz atau dari santri '*alim*'.⁴¹

Peneliti mengobservasi pada kegiatan *qiraatul kutub*, setelah selesai salat ashar para santri tetap berada di dalam ruang induk masjid dan menuju dekat pintu masjid dan membentuk setengah lingkaran, terlihat pada saat itu ustaz penanggung jawab *qiraatul kutub* tidak ada sehingga digantikan ustaz yang lain membacakan hadist-hadist Nabi Muhammad, sekitar 30 menit kegiatan *qiraatul kutub* pun selesai.

Peneliti selama observasi kegiatan para santri tidak menemukan adanya presensi dalam setiap program, sehingga laporan bahwa santri tidak masuk program ataupun terlambat hanya berdasarkan laporan dari mulut bukan dari presensi secara tertulis, sehingga menurut peneliti mungkin Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin bisa mengadakan adanya presensi di setiap program yang dijalankan sehingga laporan kehadiran para santri dapat diketahui lebih efektif.

Selain program-program, metode juga mempunyai pengaruh dalam menunjang kegiatan pembinaan untuk para santri. Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin menganut beberapa macam metode yaitu :

- a) Pembinaan melalui hukuman

⁴¹ Amir Hasan, *Wawancara Pribadi*, Ketua Program Diniyah, 20 Desember 2023

Ustaz Amir Hasan selaku Ketua Program Diniyah melalui metode hukuman dalam pembinaan akhlak santri digunakan untuk mengatur para santri dan memperbaiki perangai para santri yang melanggar peraturan yang berlaku. selain itu, tujuan hukuman ini mencegah lebih banyaknya lagi santri yang melanggar peraturan. Metode hukuman ini juga tidak dapat dilakukan semena-mena dan harus dalam koridor memberikan pelajaran serta kemanusiaan terhadap santri.⁴² Adapun hukuman atau sanksi yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin sebagai berikut :

Tabel 4.4. Tata Tertib di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

No	Pelanggaran	Jenis	Hukuman
1.	Terlibat dalam pemakaian, peredaran dan transaksi Narkoba atau sejenisnya.	Berat I	Dikembalikan ke orang tuanya (diberhentikan).
2.	Keluar Pondok tanpa izin + pacaran.		
3.	Minum minuman keras.		
4.	Berjudi.		
5.	Berbuat asusila.		
6.	Melawan atau memukul Ustaz, Pengurus dan Staff Pondok lainnya.		
7.	Membawa, menjual, melihat, membaca buku / gambar Porno dan menyimpannya di Memory dll.		

⁴² Amir Hasan, *Wawancara Pribadi*, Ketua Program Diniyah, 20 Desember 2023

Lanjutan Tabel 4.4

No	Pelanggaran	Jenis	Hukuman
1.	Merokok.	Berat II	1. Pemberitahuan orang tua dan Qoror dan di gundul. 2. Pemanggilan orang tua dan skorsing 10 hari. 3. Dikembalikan ke orang tuanya (diberhentikan) bila sudah mengulangi pelanggaran yang sama 3 kali.
2.	Mencuri.		
3.	Pergi ke tempat maksiat (diskotik, bioskop dan warnet).		
4.	Menyimpan senjata tajam dan sejenisnya.		
5.	Memalsukan tanda tangan atau data ustaz.		
1.	Membully teman.	Berat III	1. Peringatan dan Qoror. 2. Minta nasihat dan tanda tangan para ustaz-ustaz Pondok. 3. Pemanggilan orang tua dan menghadap pengasuh pondok. 4. Keluar dakwah 10 hari. 5. Dikembalikan ke orang tuanya (diberhentikan) apabila sudah mengulangi pelanggaran yang sama 5 kali.
2.	Tidak salat berjama'ah tanpa uzur.		
3.	Ke rumah masyarakat tanpa izin.		
4.	Menyewa atau memakai alat transportasi orang tanpa izin dari pihak pondok.		
5.	Membawa elektronik (HP, Laptop, MP3, MP4 dan lain sebagainya).		
6.	Membawa alat transportasi dari rumah.		
7.	Membawa orang asing ke asrama.		
8.	Berdusta.		
9.	Berkelahi dengan teman.		
10.	Tidak masuk kelas / halaqoh selama lebih dari 3 hari.		

Lanjutan Tabel 4.4

No	Pelanggaran	Jenis	Hukuman
11.	Memenuhi undangan tanpa izin dari pihak pondok.	Berat III	1. Peringatan dan Qoror. 2. Minta nasihat dan tanda tangan para ustaz-ustaz Pondok. 3. Pemanggilan orang tua dan menghadap pengasuh pondok. 4. Keluar dakwah 10 hari. 5. Dikembalikan ke orang tuanya (diberhentikan) apabila sudah mengulangi pelanggaran yang sama 5 kali.
12.	Olahraga tidak pada tempat dan waktunya (contoh di dalam masjid).		
13.	Mandi bukan pada tempat dan waktunya (contohnya di waktu program).		
14.	Keluar dari lingkungan pondok tanpa izin.		

Sumber Data : *Buku Pedoman Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin Tahun 2023.*

Muhammad Rizwan dan Ajwan mengatakan bahwa peraturan yang tertera di buku pedoman santri itu berjalan dengan baik, mereka mengaku pernah melanggar peraturan sehingga mereka mendapatkan hukuman yang sesuai pada peraturan yang tertulis di pedoman dan selama mereka memondok, mereka juga mendapati teman-temannya yang melakukan pelanggaran dikenakan hukuman yang berlaku.⁴³

b) Pembinaan melalui keteladanan

⁴³ Muhammad Rizwan dan Ajwan, *Wawancara Pribadi*, Santri Tahfiz, 29 Desember 2023

Kyai Muhammad Daud selaku Pimpinan Pondok Pesantren menjelaskan pembinaan melalui keteladanan merupakan metode yang berupa contoh atau teladan yang baik sehingga memudahkan para santri meniru dari apa yang mereka lihat. Para ustaz memberikan contoh kepada para santri seperti bagaimana berakhlak kepada orang yang lebih tua, sesama ustaz, kepada orang lain, lebih dahulu pergi ke masjid, mengerjakan salat sunnah serta ditekankan untuk selalu menjaga perkataan dan perbuatan sehingga para ustaz memiliki wibawa di mata para santri dan dapat ditiru akhlaknya.⁴⁴

Selaras dengan Pimpinan Pondok Pesantren, Ustaz Amir Hasan selaku Ketua Program Diniyah menjelaskan memberikan teladan disemua keadaan itu merupakan kewajiban bagi pimpinan dan para ustaz, semua apa yang diucapkan diberikan contoh nyata melalui perbuatan agar para santri dapat mencontoh dari tutur kata dan perbuatan dari seluruh pengurus, tentunya menjadi *role model* bagi para santri.⁴⁵

Ustaz Syamsuddin selaku Penanggung Jawab Asrama menjelaskan dalam memberikan teladan di asrama dimulai dari Ustaz Syamsuddin dan para ustaz pembimbing yang ketika berkunjung ke asrama tak lepas dari menampilkan akhlak seperti masuk dan keluar asrama mengucapkan salam, tidak membedakan maupun keberpihakan

⁴⁴ Muhammad Daud, *Wawancara Pribadi*, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan, 11 Desember 2023

⁴⁵ Amir Hasan, *Wawancara Pribadi*, Ketua Program Diniyah, 20 Desember 2023

siapapun jadi apabila ada santri yang salah harus dihukum dan semua santri mendapatkan kasih sayang yang sama, berpakaian rapi dan sopan serta memberikan teladan berupa toleransi sehingga para santri menerima teladan tersebut dengan senang hati.⁴⁶

Muhammad Rizwan dan Ajwan menjelaskan bahwa para ustaz tidak hanya memberikan nasihat saja tetapi juga memberikan contoh yang baik, baik di waktu belajar maupun di luar waktu belajar sehingga mereka merasa patut untuk meniru perangai para ustaz.⁴⁷

c) Pembinaan melalui pembiasaan

Ustaz Amir Hasan selaku Ketua Program Diniyah pembinaan melalui pembiasaan merupakan metode pembinaan yang diberi pendidikan melalui kebiasaan, pada Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin metode pembiasaan ini diterapkan diberbagai kegiatan seperti pada keseharian santri diwajibkan memakai pakaian baju koko dan sarung atau gamis dan celana diatas mata kaki, dan setiap salat jumat dibiasakan untuk memakai gamis warna putih dan memakai imamah.

Para santri dibiasakan sebelum masuk waktu salat sudah ada di masjid atau maksimalnya pada waktu adzan lalu mengambil shaf satu sampai tiga. Kemudian pada kegiatan makan, para santri diatur orangnya dan nampannya menjadi beberapa kelompok yang terdiri

⁴⁶ Syamsuddin, *Wawancara Pribadi*, Penanggung Jawab Asrama, 26 Desember 2023

⁴⁷ Muhammad Rizwan dan Ajwan, *Wawancara Pribadi*, Santri Tahfiz, 29 Desember 2023

empat hingga lima orang sehingga tidak saling rebutan dan dapat menciptakan kekeluargaan.⁴⁸

Penanggung jawab asrama yaitu Ustaz Syamsuddin menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan penanaman sunnah Nabi sebelum dan sesudah tidur itu melalui pembiasaan dan pemberian ilmu melalui para ustaz pembimbing halaqoh, pembiasaan sunnah Nabi ini hanya dikhususkan untuk santri tahfiz sedangkan santri *'alim* sudah terbiasa dan hanya diawasi saja, adapun santri baru di santri *'alim* yang belum pernah mondok di Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin maka akan diberikan arahan oleh ustaz pembimbing atau teman sekelasnya. Pembiasaan lainnya berupa tata tertib yang harus dipatuhi baik secara tertulis di buku pedoman santri ataupun secara arahan di awal masuk asrama.⁴⁹

d) Pembinaan melalui nasihat

Ustaz Amir Hasan selaku Ketua Program Diniyah menjelaskan pembinaan melalui nasihat merupakan pembinaan melalui lisan yang berisi tentang peringatan, petunjuk ataupun teguran secara baik untuk membentuk akhlak yang baik. Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin memiliki tiga macam nasihat yaitu :

- 1) Pemberian nasihat pada saat program *targhib* yang mana pemberian nasihat itu diberikan oleh para ustaz yang setiap minggunya secara bergantian.

⁴⁸ Amir Hasan, *Wawancara Pribadi*, Ketua Program Diniyah, 20 Desember 2023

⁴⁹ Syamsuddin, *Wawancara Pribadi*, Penanggung Jawab Asrama, 26 Desember 2023

- 2) Sanksi atau hukuman yang meminta nasihat semua guru, ketika santri melakukan pelanggaran jenis berat III maka ia meminta nasihat semua ustaz lalu ditulis dibuku dan meminta tanda tangan ustaz nya. Nasihat juga diberikan pada saat muhasabah setelah program dzikir, sebelum dihukum mereka akan diberi nasihat terlebih dahulu agar menjadi pengingat dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- 3) Nasihat secara *face to face*, ketika ada laporan ada santri yang kurang semangat dalam belajar ataupun mengikuti program-program pondok pesantren dan sudah dinasihati oleh ustaz pembimbingnya namun tidak mempan maka para ustaz mengadakan musyawarah untuk bersedia mengambil *kazah* atau tanggung jawab dalam menasihati dan menyemangati santri tersebut. Nasihat secara *face to face* ini juga diterapkan pada kegiatan muhasabah sebelum tidur.⁵⁰

Muhammad Rizwan dan Ajwan menjelaskan bahwa pembinaan secara nasihat sangat sering mereka dapatkan baik di program muhasabah, program *targhib*-an, hukuman dan pada saat pembelajaran. Melalui nasihat dari para ustaz mereka mendapatkan solusi dari masalah yang mereka hadapi, motivasi dan pengetahuan baru.⁵¹

⁵⁰ Amir Hasan, Wawancara Pribadi, Ketua Program Diniyah, 20 Desember 2023

⁵¹ Muhammad Rizwan dan Ajwan, Wawancara Pribadi, Santri Tahfiz, 29 Desember 2023

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan tahap terakhir dari fungsi manajemen, yang berfungsi untuk mengetahui hasil dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, apakah ada kegagalan maupun kesalahan pada saat prosesnya sehingga akan ada pembenahan di kemudian hari, untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Kyai Muhammad Daud selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan mengatakan bahwa pengawasan yang dilakukan para ustaz Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin rutin dilakukan setiap hari, dimulai dari kegiatan belajar dan mengajar hingga kembali ke asrama. Setiap harinya para ustaz juga diberi jadwal dalam melakukan pengawasan kegiatan santri di asrama maupun di masjid dan pengawasan dari ustaz pembimbing halaqoh ataupun kelas. Demi pengoptimalan seluruh program ataupun kurikulum maka diadakan rapat musyawarah bulanan sebagai evaluasi, adanya evaluasi ini sebagai alat untuk mengetahui seberapa keberhasilan untuk mencapai tujuan dan mengetahui seberapa banyak kekurangan dan kekeliruan agar dapat diperbaiki.⁵²

Ustaz Amir Hasan selaku Ketua Program Diniyah menambahkan bahwa pengawasan dilakukan pada seluruh kegiatan santri, mulai dari asrama hingga kembali lagi ke asrama. Evaluasi tentunya sangat penting dilaksanakan, di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin memiliki dua macam evaluasi yaitu evaluasi bulanan untuk mengetahui perkembangan akhlak santri dan evaluasi tahunan untuk mengetahui program yang dilaksanakan secara setahun apakah

⁵² Muhammad Daud, *Wawancara Pribadi*, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan, 29 Desember 2023

efektif, berhasil atau ada kekurangan dan kekeliruan. Berdasarkan proses pengawasannya terbagi menjadi tiga proses yaitu :

a) Pengawasan di awal

Pengawasan di awal ini diawasi langsung oleh pimpinan pondok pesantren dalam memastikan kapabilitas para ustaz dalam mengampu mata pelajaran, mengampu program, memastikan sarana dan prasarana, lalu memastikan persiapan kurikulum dan program.

b) Pengawasan di proses

Pengawasan ini dilaksanakan ketika kegiatan tengah berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Para ustaz dibagi tugasnya dalam mengawasi program yang tengah berjalan dan mengawasi perilaku santri serta menghukum santri apabila melanggar peraturan. Pengevaluasian juga dilakukan di tahap proses ini yang diadakan setiap bulan untuk mengetahui peningkatan atau penurunan kualitas akhlak santri dan pengevaluasian program yang dijalankan.

c) Pengawasan di akhir

Pengawasan di akhir ini berupa evaluasi melalui rapat musyawarah para ustaz yang dilaksanakan di akhir semester untuk memperbaiki kekurangan, kesalahan ataupun kegagalan program, kurikulum dan sebagainya.⁵³

Penanggung jawab asrama yaitu Ustaz Syamsuddin menjelaskan dalam pengawasan di asrama ada beberapa tata tertib yang diarahkan pada saat santri

⁵³ Amir Hasan, Wawancara Pribadi, Ketua Program Diniyah, 20 Desember 2023

awal mula memasuki asrama. Lalu pada pengawasannya dilakukan oleh penanggung jawab asrama dan ustaz pembimbing halaqah atau kelas selalu memantau aktivitas para santri di asrama secara bergantian.⁵⁴

Muhammad Rizwan dan Ajwan mengatakan bahwa seluruh ustaz di pondok pesantren selalu mengawasi kegiatan santri mulai dari asrama, kegiatan belajar mengajar, istirahat hingga kembali lagi ke asrama. Mereka juga mengatakan setiap bulan adanya rapat para ustaz di sore hari ketika tidak ada kegiatan belajar mengajar di kantor Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin.⁵⁵

Peneliti mengobservasi pada tanggal 23 Desember 2023 jam 17.00 WITA di sekretariat Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin sedang ada musyawarah bulanan yang membahas tentang peningkatan mutu dan disiplin ustaz dan santri serta pengevaluasian beberapa program.

C. Pembahasan

Tujuan dari manajemen pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dari fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan dan fungsi pengawasan yaitu untuk mengaktualkan berbagai program, peraturan, metode, kurikulum dan ketentuan-ketentuan yang disepakati bersama secara terorganisir.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses dalam pemutusan strategi demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pematangan persiapan program-program,

⁵⁴ Syamsuddin, *Wawancara Pribadi*, Penanggung Jawab Asrama, 26 Desember 2023

⁵⁵ Muhammad Rizwan dan Ajwan, *Wawancara Pribadi*, Santri Tahfiz, 29 Desember 2023

lalu mempersiapkan solusi setiap permasalahan yang akan datang. Fungsi perencanaan menjadi fundamental dalam pelaksanaan setiap kegiatan, maka dari itu perencanaan yang baik akan memperoleh hasil yang baik pula.

Fungsi perencanaan Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin sudah diimplementasikan dengan baik, bisa dilihat dari para ustaz yang mengatur perencanaan program pembinaan akhlak santri selama 10 tahun pemonndokan secara keseluruhan, dengan mengklasifikasikan menjadi program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Program jangka pendek yaitu *bayan hidayah*, jangka menengah yaitu kegiatan Maulid Nabi Muhammad dan Isra Wal Mi'raj dan jangka panjang yang memiliki beberapa program yaitu salat fardhu berjamaah, salat tahajjud, program dzikir, *ta'limul kutub*, *qiraatul kutub*, *targhib-an*, muhasabah, *khuruj*, dan bersih-bersih lingkungan.

Fungsi perencanaan pada penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah pada tahun 2023 berjudul "Manajemen Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah 2 Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara" pada penelitian tersebut Madrasah Ibtidaiyah 2 Sungai Tabukan mengatur perencanaan jangka waktu panjang di Madrasah Ibtidaiyah 2 Sungai Tabukan selama 6 tahun bersekolah sedangkan Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin selama 10 tahun pemonndokan. Namun yang menjadi perbedaannya adalah perencanaan di Madrasah Ibtidaiyah 2 Sungai Tabukan hanya mengklasifikasikan program jangka pendek dan menengah sedangkan di Pondok Pesantren Al-Ihsan

Banjarmasin merencanakan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Menurut peneliti proses perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin sudah baik dan relevan dengan fungsi perencanaan oleh GR. Terry⁵⁶ perencanaan merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan melalui menghubungkan fakta-fakta dan merumuskan langkah-langkah yang dibutuhkan.

2. Pengorganisasian

Pengurus Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin memiliki pengorganisasian yang berguna untuk pengelompokkan tugas, penyusunan, pengkoordinasian serta pembagian tanggung jawab dan kewenangan untuk para pengurus. Pengorganisasian diawali menyusun program dan agenda pelaksanaannya, programnya dibagi ke beberapa bidang sebagai penanggung jawab dan terakhir, pembagian tanggung jawab dalam pengorganisasian program pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin berdasarkan kapabilitas dari para ustaz dan ditunjuk melalui musyawarah tahunan.

Setiap ustaz memiliki tanggung jawab serta wewenangnya tersendiri baik sebagai pengajar, ustaz pembimbing maupun sebagai penanggung jawab program. Khusus dalam pembinaan akhlak santri pengorganisasian yang

⁵⁶ Sutadji, *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 9.

dilakukan adalah pembagian tugas sebagai penanggung jawab program dan ustaz pembimbing halaqah dan kelas.

Tugas dari penanggung jawab program berfungsi sebagai membuat mekanisme program, memantau dan mengevaluasi program. Sedangkan untuk pelaksanaannya dilaksanakan oleh seluruh ustaz, namun ada juga program yang dilaksanakan langsung oleh penanggung jawabnya seperti program dzikir, muhasabah, bersih-bersih lingkungan dan *qiraatul kutub*. Ustaz pembimbing berfungsi sebagai penyampai materi, membimbing, mengembangkan akhlak santri yang dibimbingnya, membantu menyelesaikan masalah serta memberikan nasihat dan motivasi. Sedangkan di asrama tidak ada pengorganisasian khusus, hanya diurus oleh penanggung jawab asrama dan para ustaz pembimbing halaqah dan kelas.

Fungsi pengorganisasian penelitian ini juga ada kemiripan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amalia Musafa pada tahun 2022 dengan judul “Manajemen Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jorong” yaitu pada pengorganisasian pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jorong membagi dua yaitu pengurus inti dan pengurus asrama, sedangkan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin juga membagi dua namun bedanya adalah pengorganisasian tersebut berupa penanggung jawab program dan ustaz pembimbing halaqah dan kelas.

Menurut peneliti pengorganisasian di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin sudah baik dan sesuai dengan pengorganisasian menurut Sondang

P. Siagian⁵⁷ pengorganisasian yaitu pengelolaan sumber daya manusia melalui pemberian tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk mencapai tujuan organisasi.

3. Penggerakan

Berdasarkan hasil data-data yang peneliti temukan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin ada empat unsur dalam penggerakan manajemen pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin, yaitu:

a) Koordinasi

Menurut peneliti pimpinan pondok pesantren sudah baik dalam mengkoordinasikan pembinaan akhlak santri oleh para ustaz melalui penanaman prinsip kepada para ustaz agar dapat menjadi panutan bagi para santri, membina para santri dengan sabar dan kasih sayang serta terus mengevaluasi kekurangan atau kekeliruan di setiap program, kurikulum maupun metode.

b) Motivasi

Motivasi yang diberikan pimpinan pondok pesantren menurut peneliti sudah cukup baik dimana pimpinan memberikan motivasi berupa pengingat kepada para ustaz dalam mengajar tujuan utamanya yaitu ibadah, berusaha menjadikan santri yang alim serta berakhlakul

⁵⁷ Sumadi, Irawan, dan Ma'ruf, "Implementation Of The Concept And Theory Of Management Functions In Efforts To Improve Quality," 357.

karimah. Pimpinan juga memberikan motivasi berupa hadiah dan bonus insentif untuk para ustaz sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi para ustaz, pimpinan menyelenggarakan peningkatan mutu para ustaz melalui pelatihan sehingga para ustaz mendapatkan keterampilan dan pengetahuan baru serta memberikan pembinaan secara personal kepada para ustaz melalui diskusi dan nasihat.

c) Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan pimpinan pondok pesantren kepada para ustaz dengan membuka ruang diskusi secara non-formal dan mau menampung saran ataupun masukan dari para ustaz agar dapat membuat kebijakan ataupun perbaikan demi kemaslahatan pondok pesantren.

d) Pemberian Arah

Pimpinan memberikan arahan dengan jelas kepada para ustaz mengenai pengelolaan mekanisme program, penerapan metode pembinaan akhlak, peninjauan kurikulum serta memanfaatkan pelbagai media untuk penunjang pembinaan akhlak sehingga para ustaz mengetahui apa saja yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal ini peneliti tidak menemukan kesamaan membahas peran kepemimpinan dalam menggerakkan anggotanya pada penelitian terdahulu dikarenakan pada fungsi penggerakan penelitian terdahulu langsung berfokus membahas program dan metode pembinaan akhlak.

Menurut peneliti fungsi penggerakan yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin sudah cukup baik dan sesuai dengan teori G.R Terry⁵⁸ bahwa fungsi penggerakan merupakan usaha mendorong semua anggota demi mencapai target organisasi.

Berdasarkan apa yang telah direncanakan sebelumnya, penggerakan program rutin pembinaan akhlak santri dilaksanakan oleh penanggung jawab masing-masing program yang sudah dibagi berdasarkan kapabilitasnya dan dibantu juga oleh para ustaz yang lain sebagai penggerakannya. Tidak hanya bergantung pada program, pelaksanaan pembinaan akhlak santri juga memakai beberapa metode sebagai strategi penunjang dalam penggerakan pembinaan akhlak santri seperti metode hukuman, metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode nasihat.

4. Pengawasan

Pengawasan menjadi hal yang krusial pada pelaksanaan sebuah organisasi karena menyangkut bagaimana proses kegiatan dan evaluasi terhadap kendala ataupun persoalan yang berlangsung serta bagaimana menanggulangi persoalan tersebut.

Berdasarkan proses pengawasan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin sudah cukup baik karena pengawasan mencakup seluruh kegiatan santri mulai dari asrama hingga kegiatan belajar dan mengajar. Pengawasan dilakukan berdasarkan tiga proses yaitu pengawasan di awal yaitu pengawasan yang dilakukan pimpinan dalam persiapan awal semester,

⁵⁸ Zannah dan Sulaksana, "Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan," 159.

pengawasan di proses yaitu pengawasan yang dilakukan pada program atau kegiatan belajar dan mengajar, pengawasan di akhir yaitu melakukan evaluasi di akhir semester untuk memperbaiki kekurangan atau kegagalan.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh pimpinan pondok pesantren beserta para ustaz yang diberikan tanggung jawab dan wewenang berfungsi untuk mengetahui perkembangan program dan mengetahui perkembangan santri serta memperbaiki apa yang kurang atau kekeliruan, evaluasi di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dilaksanakan pada rapat musyawarah bulanan dan tahunan.

Fungsi pengawasan pada penelitian ini adanya kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah pada tahun 2023 dengan penelitian yang berjudul “Manajemen Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah 2 Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara” yaitu pada penelitian tersebut Madrasah Ibtidaiyah 2 Sungai Tabukan mengawasi berdasarkan tiga macam proses yaitu *feedforward control*, *concurrent control* dan *feedback control*. Namun dalam penelitian tersebut tidak dijelaskan bagaimana masing-masing proses pengawasan tersebut dilaksanakan.

Menurut peneliti pengawasan yang dilakukan pengurus Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin sudah baik dan sesuai menurut GR. Terry⁵⁹ bahwa pengawasan merupakan kegiatan untuk memastikan pekerjaan sudah sesuai rencana dengan evaluasi dan perbaikan.

⁵⁹ Tambunan, Hutabarat, dan Santika, “Implementasi Fungsi Controlling Terhadap Semangat Kerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tapanuli Tengah,” 67.